

## HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KOMPUTER DAN JARINGAN DASAR

Menrisal<sup>1\*</sup>, Popi Radyuli<sup>2</sup>, Gifry Zuhra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang

e-mail: [menrisal@gmail.com](mailto:menrisal@gmail.com)<sup>1</sup>, [popiradyuli@gmail.com](mailto:popiradyuli@gmail.com)<sup>2</sup>, [gifryzuhra96@gmail.com](mailto:gifryzuhra96@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X TKJ di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 76 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data yang normal dan linier. Hasil pengujian pada taraf signifikansi 0,05 (taraf kepercayaan 95%), didapatkan nilai  $r_{x_1y}$  sebesar 0,491 dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,2256, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis pertama diterima. Selanjutnya nilai  $r_{x_2y}$  sebesar 0,492 dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,2256, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis kedua diterima. Selanjutnya nilai  $r_{x_1x_2y}$  sebesar 0,50 dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,2256, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka hipotesis ketiga diterima. Dan didukung nilai  $F_{hitung}$  sebesar 41,67 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,120, sehingga diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $41,67 > 3,120$ ). Dengan demikian hipotesis ketiga diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar Komputer dan Jaringan Dasar siswa kelas X TKJ di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang.

Kata Kunci: disiplin belajar, lingkungan sekolah, hasil belajar

### Abstract:

This study aims to determine the relationship between learning discipline and school environment on learning outcomes for Computer and Basic Network subjects. This type of research is quantitative using correlational research methods. This research was conducted at SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang. The population in this study were all students of class X TKJ at SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang. The sampling technique used was *proportional random sampling*. The sample in this study amounted to 76 students. Based on the results of the study, the data obtained were normal and linear. The test results at a

significance level of 0.05 (95% confidence level), the value of  $r_{x1y}$  is 0.491 with an  $r_{table}$  of 0.2256, because  $r_{count} > r_{table}$ , the first hypothesis is accepted. Furthermore, the value of  $r_{x2y}$  is 0.492 with an  $r_{table}$  of 0.2256, because  $r_{count} > r_{table}$ , the second hypothesis is accepted. Furthermore, the value of  $r_{x1x2y}$  is 0.50 with an  $r_{table}$  of 0.2256, because  $r_{count} > r_{table}$ , the third hypothesis is accepted. And supported by the  $F_{count}$  value of 41.67 with  $F_{table}$  of 3.120, so that  $F_{count} > F_{table}$  ( $41.67 > 3.120$ ). Thus the third hypothesis is accepted, which means that there is a significant relationship between learning discipline and the school environment together on the learning outcomes of Computer and Basic Networking students of class X TKJ at SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang.

**Keywords:** learning discipline, school environment, learning outcomes

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern. Salah satu ciri masyarakat modern yaitu selalu ingin terjadi adanya perubahan yang lebih baik. Hal ini tentu saja menyangkut berbagai bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan, pendidikan tersebut terbagi atas tiga yaitu: pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Salah satu contoh pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdapat beberapa faktor yang berperan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pendidikan formal yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, contohnya: sikap siswa, disiplin, motivasi, kecerdasan emosional, minat dan beberapa hal lainnya yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, contohnya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, organisasi dan beberapa faktor lainnya.

Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya adalah disiplin belajar. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan setiap siswa. Menurut Sofan Amri (2013:162) disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan sekolah yang merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang dipengaruhi oleh luar diri siswa terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Pendidikan di sekolah memiliki kontribusi yang besar terhadap pembentukan kemampuan dan pengalaman siswa. Menurut Vembriarto (1990:80) keberadaan sekolah mempunyai dua aspek penting, yaitu: aspek individual dan sosial. Terdapat banyak faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yang tidak dapat dijabarkan satu persatu.

Menurut Nana Sudjana (2009:3) hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Keberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan di sekolah dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses belajar (Adetya, Sakman, & Saefulloh, 2021). Biasanya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah setelah berakhirnya materi pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan diadakan pengukuran atau evaluasi dan hasil tersebut disebut dengan hasil belajar. Menurut Nana Sudjana (2009:22) hasil belajar tidak hanya bermanfaat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan instruksional, dalam hal ini perubahan perilaku siswa tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar.

Siswa SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar ditemui bahwa masih ada sebagian siswa yang terlambat, kurang bersemangat dan tidak antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, masih banyak siswa yang tidak serius memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, sehingga siswa tidak paham materi yang telah disampaikan guru tersebut. Selain beberapa masalah tersebut, faktor lingkungan sekolah di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang juga kurang kondusif dan sarana pendukung kurang memadai untuk proses dan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut karena letak sekolah yang berada di daerah yang sedikit terpencil dan jalan menuju lokasi sekolah pun sudah mulai rusak dan susah dilalui oleh kendaraan, sehingga siswa sering terlambat datang ke sekolah dan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1) Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Nasution (2006:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Begitupun menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Berdasarkan kedua uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada suatu pokok bahasan. Pengertian yang lebih umum mengenai hasil belajar ini di kemukakan oleh Moh. Surya (2004:75), yaitu hasil belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam diri siswa, namun tidak semua perubahan perilaku dapat dikatakan belajar karena perubahan tingkah laku akibat belajar memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas (Muhibbin Syah, 2000: 116) antara lain: a. Perubahan intensional, b. Perubahan positif dan aktif, dan c. Perubahan efektif dan fungsional (Menrisal, Radyuli, Sanjaya, & Zuzanti, 2020).

### **2) Pengertian Disiplin Belajar**

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "disciplina" yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya yaitu "discipline" yang berarti; a. tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; b. latihan membentuk, meluruskan atau

menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; c. hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; d. kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

Disiplin berasal dari kata “disciple” yakni seseorang yang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Hurlock, disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak berperilaku moral yang disetujui kelompok. Stara Waji menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin discere yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang, kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, pengendalian. Kedua, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Menurut Sofan Amri (2013:162) disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri.

### 3) Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Dalyono (2007:129) lingkungan sekolah adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural.

Menurut Oemar Hamalik, (2004: 195) lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan adalah segala sesuatu disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku secara langsung maupun secara tidak langsung. Imam Supardi (2003: 2) menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati”. Kehidupan manusia selalu berhubungan dengan lingkungan yang didalamnya diperlukan suatu interaksi antara sesama manusia.

Lingkungan sekolah menurut Muhammad Saroni (2006: 82-84), adalah “segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa krasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan”. Sedangkan menurut Indra Djati Sidi (2005: 148), “lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan”. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar, oleh karena itu lingkungan belajar perlu ditata semestinya.

Slameto (2013: 60) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah siswa yang dipengaruhi terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan yang pertama yaitu lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan keluarga adalah segenap stimuli, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perilaku ataupun karya orang lain yang berada disekitar kelompok orang yang terikat oleh darah, perkawinan, atau adopsi.

## C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu korelasional, korelasional adalah suatu penelitian untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel penelitian yang berbeda serta besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian korelasi ini dipilih karena peneliti ingin menyelidiki hubungan antara beberapa variabel secara bersama-sama (simultan). Disamping itu penelitian korelasi juga mendapat memberikan informasi tentang derajat (kekuatan) hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari atas tiga variabel yaitu Disiplin Belajar ( $X_1$ ) dan Lingkungan Belajar ( $X_2$ ) adalah variabel bebas sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar (Y).

### 1) Disiplin Belajar ( $X_1$ )

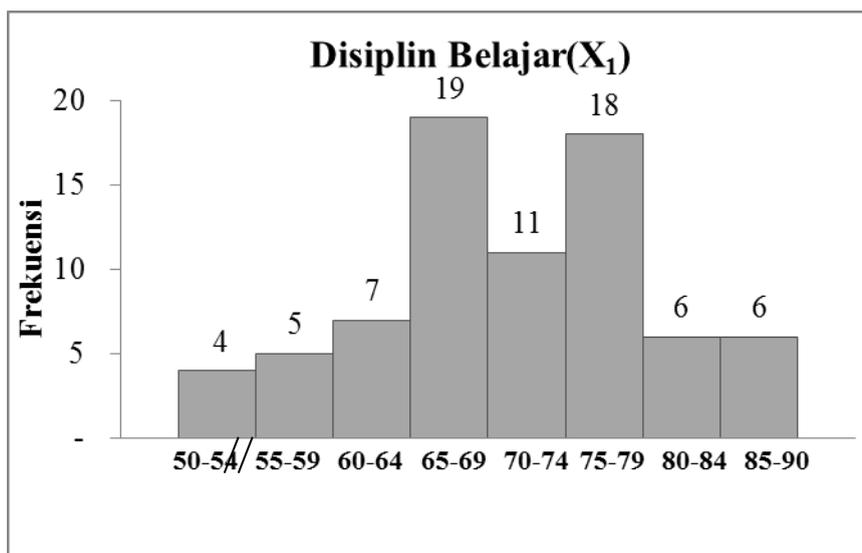
Data variabel disiplin belajar dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 76 orang responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban menyebar terendah 50 dan tertinggi 90. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 70,7237 skor tengah (*median*) 71, skor yang banyak muncul (*mode*) 71, varians 90,443 dan simpangan baku (*standar deviasi*) 9,51. Berikut merupakan gambaran yang jelas tentang distribusi skor tentang disiplin belajar, dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar**

No	Variabel $X_1$			
	Interval Skor	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	50-54	4	5,2632	5,2632
2	55-59	5	6,5789	11,8421
3	60-64	7	9,2105	21,0526
4	65-69	19	25,0000	46,0526
5	70-74	11	14,4737	60,5263
6	75-79	18	23,6842	84,2105
7	80-84	6	7,8947	92,1053
8	85-90	6	7,8947	100,0000
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100</b>	

Sumber: Pengolahan Data Mandiri

Berdasarkan tabel 1 terlihat distribusi frekuensi variabel  $X_1$  yaitu disiplin belajar, dimana dalam menentukan hitungan jarak atau rentang, jumlah kelas interval serta panjang kelas dapat dilihat pada lampiran 20. Berikut histogramnya, yaitu:



Gambar 1. Histogram Frekuensi Disiplin Belajar

Berdasarkan gambar 1 diperoleh gambaran bahwa interval skor tertinggi terletak pada kelas interval 65-69 dengan frekuensi sebesar 19 atau sebesar 25%.

## 2) Lingkungan Sekolah (X2)

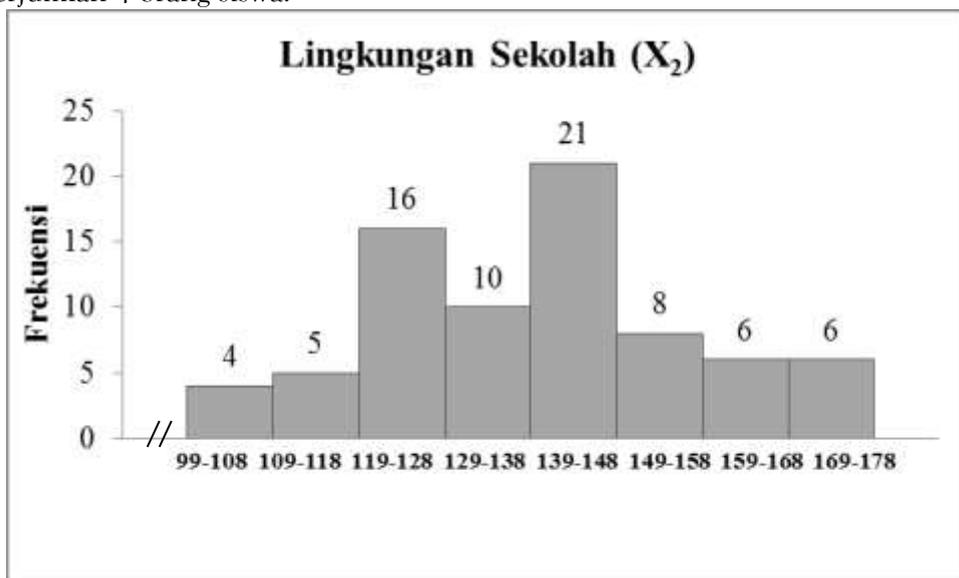
Data variabel lingkungan sekolah dikumpulkan melalui butir pernyataan angket yang terdiri dari 35 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 76 orang responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor terendah 99 dan tertinggi 175. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 139,132, skor tengah (*median*) 1411, skor yang banyak muncul (*mode*) 141, varians sebesar 327,822 dan simpangan baku (*standar deviasi*) 18,11. Berikut merupakan gambaran yang jelas tentang distribusi skor lingkungan sekolah, dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 2 berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Sekolah

No	Variabel X <sub>2</sub>			
	Interval Skor	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	99-108	4	5,2632	5,2632
2	109-118	5	6,5789	11,8421
3	119-128	16	21,0526	32,8947
4	129-138	10	13,1579	46,0526
5	139-148	21	27,6316	73,6842
6	149-158	8	10,5263	84,2105
7	159-168	6	7,8947	92,1053
8	169-178	6	7,8947	100,0000
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100</b>	

Sumber: Pengolahan Data Mandiri

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada rentang 139-148 sebanyak 21 orang siswa, sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang 99-108 yang berjumlah 4 orang siswa.



Gambar 2. Histogram Frekuensi Lingkungan Sekolah

Berdasarkan gambar 2 diperoleh gambaran bahwa interval skor tertinggi pada kelas interval 139-148 dengan frekuensi sebesar 21 orang atau sebesar 27,63%.

### 3) Hasil Belajar (Y)

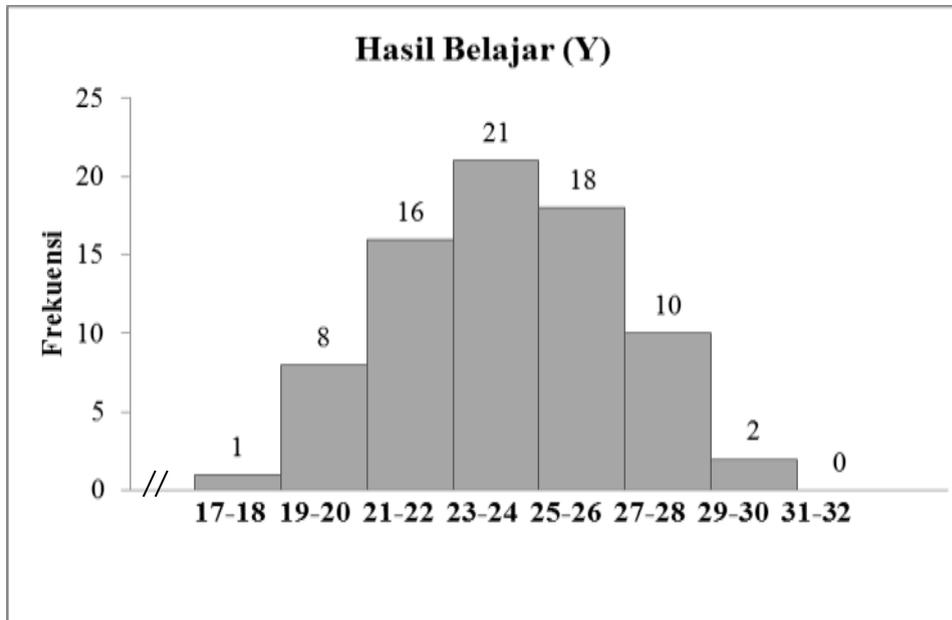
Data variabel hasil belajar komputer dan jaringan dasar dikumpulkan melalui butir soal yang terdiri dari 30 butir soal yang telah diuji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda. Selanjutnya soal diberikan kepada 76 orang responden untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor terendah 17 dan tertinggi 30. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (*mean*) sebesar 23,75 skor tengah (*median*) 25, skor yang banyak muncul (*mode*) 24, varians sebesar 7,203 dan simpangan baku (*standar deviasi*) 2,68. Berikut ini gambarannya pada tabel 3 dan gambar 3 berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar

No	Variabel Y			
	Interval Skor	Frekuensi Mutlak	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
1	17-18	1	1,3158	1,3158
2	19-20	8	10,5263	11,8421
3	21-22	16	21,0526	32,8947
4	23-24	21	27,6316	60,5263
5	25-26	18	23,6842	84,2105
6	27-28	10	13,1579	97,3684
7	29-30	2	2,6316	100,0000
8	31-32	0	0,0000	100,0000
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>100</b>	

Sumber: Pengolahan Data Mandiri

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi berada pada rentang 23-24 sebanyak 21 orang siswa, sedangkan frekuensi terendah berada pada rentang 31-32 yang berjumlah 0 orang siswa.



Gambar 3. Histogram Frekuensi Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 3 diperoleh gambaran bahwa interval skor tertinggi pada kelas interval 23-24 dengan frekuensi sebesar 21 orang atau sebesar 27,63%.

#### 4) Persyaratan uji Analisis

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Liliefors* yang dihitung secara manual. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Nilai Uji Normalitas

No.	Kelas	N	$L_0$	$L_t$	Perbandingan	Ket
1.	$X_1$	76	0,0018	0,1016	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2.	$X_2$	76	0,0004	0,1016	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
3.	Y	76	-0,0072	0,1016	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa skor signifikansi untuk disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa diperoleh  $L_0$  untuk variabel  $X_1$  (disiplin belajar) sebesar 0,0018, untuk variabel  $X_2$  (lingkungan sekolah) sebesar 0,0004 dan  $L_0$  untuk variabel Y (hasil belajar) sebesar -0,0072. Sedangkan nilai  $L_t$  adalah 0,1016 yang diperoleh dari nilai kritis L untuk uji *Liliefors*. Karena hasilnya  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka sampel dikatakan berdistribusi normal.

### b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel disiplin belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan sekolah ( $X_2$ ) mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan terhadap variabel hasil belajar ( $Y$ ). Uji linieritas biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dapat dikatakan hubungan linear secara signifikansi antar variabel bila signifikansi lebih besar dari alpha (0.05). Hasil uji linearitas data dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Linearitas Data**

Variabel	Sig.	Fhitung	Ftabel	Kriteria
$X_1$ - $X_2$ - $Y$	0,05	36,346	3,120	Linear

Berdasarkan tabel hasil uji linieritas di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}=36,346$  sedangkan  $F_{tabel}=3,120$  yang diperoleh dari *distribution table* Nilai F pada signifikansi 0,05. Karena nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi linear secara signifikan antara variabel disiplin belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan sekolah ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ). Maka dengan demikian uji hipotesis dapat dilaksanakan.

### c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, dengan menggunakan analisa korelasi sederhana, korelasi ganda dan uji signifikansi.

### d) Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana dilakukan untuk menyatakan berapa besar kontribusi antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Uji hipotesis bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang dilakukan diterima atau ditolak.

*Kontribusi Antara  $X_1$  terhadap  $Y$*

**Tabel 6. Rangkuman Uji Korelasi Sederhana**

Hipotesis	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
$X_1$ - $Y$	0,491	0,2256	Hipotesis pertama diterima

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,491 > 0,2256$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Jadi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar ( $X_1$ - $Y$ ).

*Kontribusi Antara  $X_2$  terhadap  $Y$*

**Tabel 7. Rangkuman Uji Korelasi Sederhana**

Hipotesis	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
-----------	--------------	-------------	-----

X <sub>2</sub> -Y	0,492	0,2256	Hipotesis kedua diterima
-------------------	-------	--------	--------------------------

Sumber: Pengolahan Data Mandiri

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,492 > 0,2256$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Jadi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan hasil belajar (X<sub>2</sub>-Y).

Kontribusi Antara X<sub>1</sub> dengan X<sub>2</sub>

Tabel 8. Rangkuman Uji Korelasi Ganda

Hipotesis	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Ket
R <sub>X<sub>1</sub>X<sub>2</sub></sub> Y	0,5	0,25	Hipotesis ketiga diterima

Sumber: Pengolahan Data Mandiri

Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Jadi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan lingkungan sekolah (X<sub>1</sub>-X<sub>2</sub>).

#### e) Uji Signifikansi

Uji signifikansi dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, dari hasil pengujian t didapatkan nilai  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ .

Tabel 9. Rangkuman Uji t

Hipotesis	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> (5%)	Ket
rx <sub>1</sub> y	4,849	1,992	Hipotesis kedua diterima
rx <sub>2</sub> y	2,862	1,992	Hipotesis kedua diterima

Sumber: Pengolahan Data Mandiri (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis pertama dan kedua diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar (X<sub>1</sub>-Y) dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar (X<sub>2</sub>-Y) siswa kelas X TKJ SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang.

#### f) Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda dilakukan untuk menyatakan berapa besar kontribusi antara dua variabel bebas atau lebih dan satu variabel terikat. Hasil uji korelasi ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Rangkuman Uji F

Hipotesis	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> (5%)	Ket
X <sub>1</sub> X <sub>2</sub> Y	41,67	3,120	Hipotesis ketiga diterima

Berdasarkan tabel didapatkan hasil bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Jadi adanya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan sarana prasarana ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ).

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diketahui hubungan disiplin belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan sekolah ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar ( $Y$ ) siswa kelas X di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebesar 25%. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian maka variabel  $X_1$  (disiplin belajar) dan  $X_2$  (lingkungan sekolah) memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap variabel  $Y$  (hasil belajar).

Pengujian hipotesis ini menggunakan korelasi ganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar. Hasil uji korelasi yang diperoleh untuk variabel  $X_1$  (disiplin belajar) dengan variabel  $Y$  (hasil belajar) adalah 0,491, korelasi antara variabel  $X_2$  (lingkungan sekolah) dengan variabel  $Y$  (hasil belajar) adalah 0,492, sedangkan untuk dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,2256. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa korelasi dikatakan positif dan signifikan dan dapat dilanjutkan dengan uji signifikan. Uji signifikan dicari dengan menggunakan uji t. Sehingga diperoleh hasil  $t_{hitung} = 4,849$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,992$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) untuk variabel  $X_1$  (disiplin belajar) dan  $Y$  (hasil belajar). Sedangkan hasil uji signifikan variabel  $X_2$  (lingkungan sekolah) dan  $Y$  (hasil belajar) adalah 2,862 dengan  $t_{tabel} = 1,992$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis kedua diterima.

Pada penelitian ini disiplin belajar (Variabel  $X_1$ ) dan lingkungan sekolah ( $X_2$ ) memberikan hubungan yang cukup terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa kelas X di di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang tahun pelajaran 2020/2021 yaitu sebesar 25%. Sebagaimana dapat dijelaskan melalui nilai  $F_{hitung}$  pada penelitian ini yaitu 41,67 dengan  $F_{tabel}$  3,120 diketahui bahwa variabel  $X_1$  (disiplin belajar) dan variabel  $X_2$  (lingkungan sekolah) memiliki korelasi yang positif dan signifikan terhadap variabel  $Y$  (hasil belajar). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama, kedua dan ketiga diterima. Hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa kelas X di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang tahun pelajaran 2020/2021. Hipotesis kedua yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa kelas X di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang tahun pelajaran 2020/2021. Hipotesis ketiga yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar komputer dan jaringan dasar siswa kelas X di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini relevan dengan skripsi karya Sambrin (2016) dengan judul skripsinya "Hubungan Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa SMAN 1 Kapoiala Kabupaten Konawe". Berdasarkan hasil analisis peneltiain dan pembahasan, maka penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada siswa SMAN 1

Kapoiola Kabupaten Konawe. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil uji korelasi, yaitu; nilai  $r_{x1y}=0,428 > r_{tabel} = 0,304$ , artinya terdapat hubungan yang positif, dan hasil uji signifikansi diperoleh  $t_{hitung}= 3,232 > t_{tabel} = 2,021$ , yang berarti bahwa nilai koefisien korelasi tersebut adalah signifikan, sedangkan besarnya kontribusi disiplin belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah 18,34%. (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada siswa SMAN 1 Kapoiola Kabupaten Konawe. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil uji korelasi, yaitu; nilai  $r_{x2y}=0,568 > r_{tabel} = 0,304$ , artinya terdapat hubungan yang positif, dan hasil uji signifikansi diperoleh  $t_{hitung}= 5,161 > t_{tabel} = 2,021$ , yang berarti bahwa nilai koefisien korelasi tersebut adalah signifikan, sedangkan besarnya kontribusi lingkungan belajar dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah 32,21%. (3) Disiplin belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMAN 1 Kapoiola Kabupaten Konawe. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil uji korelasi ganda, yaitu; nilai  $R_{x1x2y} = 0,454 > r_{tabel} = 0,304$ , artinya terdapat hubungan yang positif, dan hasil uji signifikansi diperoleh  $F_{hitung} = 5,161 > F_{tabel} = 2,021$ , yang berarti bahwa nilai koefisien korelasi ganda tersebut adalah signifikan, sedangkan besarnya kontribusi disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah sebesar 20,63% yang sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut dapat diketahui bahwa disiplin belajar dan lingkungan sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan, dimana diperoleh korelasi sebesar 0,491 dengan  $r_{tabel}$  sebesar 0,2256, sehingga hipotesis pertama yang diajukan diterima. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti. Perbedaannya terletak pada variabel  $X_2$  yang diteliti serta objek penelitian yang digunakan untuk penelitian. Namun secara keseluruhan penelitian ini telah mampu membuktikan bahwa disiplin belajar dan lingkungan sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang hubungan disiplin belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan sekolah ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar Komputer dan Jaringan Dasar ( $Y$ ) siswa kelas X di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang Tahun Pelajaran 2020/2021, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Terdapat hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar Komputer dan Jaringan Dasar siswa kelas X di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 24,11%.
2. Terdapat hubungan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar Komputer dan Jaringan Dasar siswa kelas X di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 24,21%.
3. Terdapat hubungan disiplin belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar Komputer dan Jaringan Dasar siswa kelas X di SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 25%.

## REFERENSI

- Adetya, A., Sakman, S., & Saefulloh, A. (2021). Bentuk Pelaksanaan Ice Breaking Jenis Storytelling Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Pembelajaran Ppkn Siswa Kelas Viii Di Smp Kristen Palangka Raya. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 577. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.577-588.2021>
- Akdon, dan Riduwan, 2010. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah dasar dan Menengah*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Anas Akdon, dan Riduwan, 2013. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Anas Sudijono, 2009, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono Muhammad 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Sutanta, 2011. *Basis Data dalam Tinjauan Konseptual*, Yogyakarta: Andi
- Imam Supardi. 2003. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: PT. Alumni.
- Jogiyanto. 2006. *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*. CV. Yogyakarta: Andi offset.
- Menrisal, M. (2016). KONTRIBUSI LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISTEM OPERASI SISWA KELAS X TKJ DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 3 PARIAMAN SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2014/2015. *Jurnal KOMTEKINFO*, 1(2).
- Mohammad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Muhammad Saroni. 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2009, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Radyuli, P., Sanjaya, D., & Zuzanti, Z. (2020). KONTRIBUSI LINGKUNGAN BELAJAR DAN SARANA PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN TIK (Studi Kasus Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Padang). *Jurnal Paris Langkis*, 1(1), 51-62.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sidi, Indra Djati. 2005:148. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta : Paramadina.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sofana, Iwan. 2013. *Membangun Jaringan Komputer : Mudah membuat Jaringan Komputer (Wire & Wireless) untuk pengguna Windows dan Linux*. Bandung: Informatika.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.